

## Analisis Rantai Pasok Manajemen terhadap Distribusi Perdagangan pada Ikan Hasil Tangkapan

Niken Rahmadyah<sup>1</sup>, Miftahul Husna Hutapea<sup>2</sup>, Siti Aisyah<sup>3</sup>

Prodi Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[nikenrahmadyah@gmail.com](mailto:nikenrahmadyah@gmail.com)<sup>1</sup> [miftahulhusna2018@gmail.com](mailto:miftahulhusna2018@gmail.com)<sup>2</sup> [Siti.aisyah@uinsu.ac.id](mailto:Siti.aisyah@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Negara Indonesia adalah Negara Kepulauan yang sebagai besar wilayahnya ialah perairan, maka dari itu Indonesia disebut juga sebagai Negara Maritim yang memiliki Sebagian besar wilayahnya ialah lautan yang luas, oleh karena itu bagian aktivitas masyarakat Indonesia banyak dilakukan di laut atau didaerah pantai. Kabupaten Nias sangat potensial terhadap perikanan, terkhususnya Kota Gunungsitoli. Hasil laut menjadikan bagian penting dari sector pendapatan masyarakat, Industri perikanan berpotensi menghasilkan perkembangan ekonomi cukup signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aliran Rantai Pasok Manajemen pada distribusi hasil tangkapan ikan, dikarenakan potensi kelautan dan perikanan yang masih belum optimal pengelolaannya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengolahan data melalui observasi, wawancara, beserta dokumentasi dengan tujuan merumuskan masalah yang ada di Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara rantai pasokan hasil tangkapan para Nelayan, yakni padapartai besar dan partai kecil.

**Kata Kunci :** *Rantai Pasok Manjemen, Distribusi, Perikanan*

### ABSTRACT

The State of Indonesia is an archipelagic country where most of its territory is waters, therefore Indonesia is also referred to as a maritime country which has most of its territory, namely the vast ocean, therefore most of the activities of the Indonesian people are carried out at sea or in coastal areas. Nias Regency is very potential for fisheries, especially Gunungsitoli City. Marine products make up an important part of the community's income sector, an industry that results in a significant economic increase. The purpose of this study was to determine the supply chain management flow in the distribution of fish catches, because the marine and fishery potentials are still not optimally managed. This research method uses descriptive qualitative research with data processing through observation, interviews, and documentation with the aim of formulating problems in the field. The results showed that there was a difference between the supply of fishermen's catch, namely in large parties and small parties.

**Keywords:** *Supply Chain Management, Distribution, Fisheries*

### LATAR BELAKANG

Di masa sekarang ini, adanya peningkatan persaingan pasar dunia yang semakin ketat serta kemajuan teknologi di seluruh dunia menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan bisnis lebih kompetitif terutamanya dalam hal kualitas rantai pasokan disuatu organisasi, dimana

pula menuntut organisasi untuk lebih proaktif (kumar dkk, 2020). Maka, organisasi dituntut untuk bisa bersaing, dengan komponen yang terstruktur agar bisa berkembang dalam membantu efektivitas dan efisiensi pendistribusian dan dapat bersaing pada pasar global.

Seperi kita ketahui Negara Indonesia adalah Negara Kepulauan yang sebagai besar wilayahnya ialah perairan, maka dari itu Indonesia disebut juga sebagai Negara Maritim yang memiliki Sebagian besar wilayahnya ialah lautan yang luas, oleh karea itu bagian aktivitas masyarakat Indonesia banyak dilakukan di laut atau didaerah pantai.

Pada Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kota Gunungsitoli yang merupakan daerah pesisir, sangat berpotensi menghasilkan sumber daya perikanan yang cukup besar, namun pemanfaatan sumberdaya tersebut belum terkelola secara baik dan optimal. Sebagian mata pencaharian ialah dengan mencari hasil laut. Terlebih Kota Gunungsitoli yang Sebagian wilayahnya perairan, maka Pulau Nias yang berada di Provinsi Sumatera Utara ialah pulau yang dikelilingi oleh lautan, dan sangat berpotensi tinggi pada sector industry perikanan,

Hasil laut menjadikan bagian penting dari sector pendapatan masyarakat, Industri perikanan berpotensi menghasilkan perkembangan ekonomi cukup signifikan di Indonesia. Oleh sebab itu, banyak masyarakat Indonesia yang bekerja mencari hasil dari laut dan kemudian di perdagangan Kembali ke daratan, untuk didistribusikan dan dijual kepada konsumen. Hasil laut sangatlah bermacam-macam, contoh besarnya ialah Ikan. Berbagai banyak ikan diperjual belikan oleh para Nelayan. Konsumen ikan pun sangatlah banyak, karena ikan menjadi makanan pokok masyarakat sehari-hari.

Pendisribusian sangat erat kaitannya terhadap rantai pasok, jaringan rantai pasok yang dirancang dengan kompleks akan membuat pekerjaan nelayan berjalan dengan efisien. Seperti kita ketahui, Karakteristik produk perikanan sangat berbeda dengan produk lain, Produk kelautan dan perikanan yang memiliki umur simpan yang tergolong pendek dan rentan terhadap cuaca membuat produk ikan tersebut tidak dapat bertahan lama didaratan, hasil tangkapan dari laut. Menyimpan hasil tangkapan ikan di suhu ruangan menyebabkan ikan tersebut menjadi tidak segar sehingga menyebabkan ikan tersebut tidak dapat bertahan, dan kualitas ikan tersebut mengalami penurunan, seperti yang dikemukakan oleh Saptana dkk, (2002), salah satu permasalahan pokok di Indonesia adalah kelembagaan rantai pasok usaha yang belum efisien. Untuk menjaga kualitasnya maka diperlukan perhatian khusus pada proses pendistribusiannya, dalam mewujudkan hal tersebut perlu dirancang sistem manajemen rantai pasok industri perikanan tangkap yang handal. Supply chain management mencakupi segala kegiatan dianggap efektif mengelola distribusi perikanan yang terdiri dari nelayan, pengumpul, pedagang kecil, pasar, hingga konsumen akhir. Tujuan rantai pasok adalah melaksanakan pengadaan dan penyaluran barang dengan baik, dan merupakan jaringan lembaga yang terkaitdalam kegiatannya (Indrajit dan Djokopranoto, 2002)

Menurut Chopra & Meindhl (2007) bahwa manajemen rantai pasok adalah keterpaduan antara perencanaan, koordinasi, dan kendali seluruh proses dan aktivitas bisnis dalam rantai pasok untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan biaya yang paling rendah. Rantai pasok lebih ditekankan pada segi aliran dan transformasi produk, aliran informasi dan keuangan dari tahapan bahan baku sampai pada pengguna akhir.

Berdasarkan rincian pada latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengetahui proses distribusi dalam manajemen rantai pasok dan mencoba meneliti permasalahan tersebut,

penulis memberi judul “ ANALISIS RANTAI PASOK MANAJEMEN TERHADAP DISTRIBUSI PADA IKAN HASL TANGKAPAN”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana rantai distribusi industri perdagangan ikan tangkap dan merancang model penindustrian manajemen rantai pasok industri perikanan tangkap yang efisien di Kota Gunungsitoli. Oleh karena itu, agar para Nelayan-nelayan tersebut beroperasi secara efisien di sepanjang rantai pasokan mereka, mereka memerlukan pendekatan yang lebih baik dalam Manajemen Rantai Pasokan / Supply Chain Management (SCM).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Manajemen**

Haimann mengatajan Beliau mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen juga mengatur segala aktivitas, memberi konsep secara lebih terarah, pengawasan terhadap organisasi hingga mengoperasikan organisasi tersebut, untuk menuju sasaran target yang telah ditetapkan.

### **2. Manajemen Rantai Pasok**

Menurut J. A. O'Brien (2006), SCM adalah sistem antar perusahaan lintas fungsi, yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu mendukung, serta mengelola berbagai hubungan antara beberapa proses bisnis utama perusahaan dan dengan pemasok, pelanggan, dan para mitra bisnis. Manajemen rantai pasokan atau Supply Chain Management merupakan manajemen aliran barang dan jasa dan mencakup semua proses yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Sebenarnya proses scm melibatkan perampingan aktif dari kegiatan sisi penawaran bisnis dalam memaksimalkan nilai pelanggan dan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan pasar. Supply Chain Management disebutkan juga sebagai jaringan yang terkontruksi melakukan pekerjaan dalam aliran yang terikat dan saling bekerja sama antar jaringan lainnya dengan tujuan menghasilkan barang yang murah, berkualitas, sampai pada waktu yang telah ditetapkan dan pada akhirnya produk tersebut sampai ke tangan produsen akhir.

### **3. Tujuan Manajemen Rantai Pasok**

Menurut pendapat Stevenson, tujuan supply chain management adalah menyelaraskan antara permintaan dan penawaran secara efektif dan efisien. Beberapa masalah utama yang ada di dalam rantai pasokan berhubungan dengan:

- a. Penentuan tingkat outsourcing yang tepat
- b. Manajemen pengadaan barang
- c. Manajemen pemasok
- d. Mengelola hubungan dengan pelanggan
- e. Identifikasi masalah dan merespon masalah tersebut
- f. Manajemen risiko

### **4. Proses Manajemen Rantai Pasok**

Dalam manajemen rantai pasokan (SCM), prosesnya dibagi menjadi tiga macam tanggung jawab, diantaranya:

- a. Arus Material  
Arus material ini melibatkan pergerakan produk mentah dari suplier ke konsumen dan juga dari konsumen yang dikembalikan atau retur produk, layanan, daur ulang dan pembuangan.
- b. Arus Informasi  
Arus informasi ini berisi tentang prediksi permintaan, informasi perpindahan barang, dan juga peng-update-an status barang apakah sudah terkirim atau belum.
- c. Arus Finansial  
Arus finansial berisi pembayaran, alur perkreditan, penjadwalan pembayaran hingga persetujuan kepemilikan. Alur informasi yang akurat dan bergerak dengan mudah di antara mata rantai, serta pergerakan barang yang efektif dan efisien menjadi faktor kunci keberhasilan dalam manajemen rantai pasokan.

Menurut pendapat Indrajit dan Djokopranoto, ada beberapa pelaku yang ada pada rantai pasokan, diantaranya:

1. Supplier
2. Manufacturer
3. Distributor / wholesaler
4. Retail outlets
5. Customers

Sebagian besar SCM memegang kendali pada kegiatan produksi, pengiriman, pengemasa hingga pada tahap distribusi produk yang secara terpusat.

5. Sistem Distribusi
  - a. Sistem distribusi dorong (push system)  
Sistem distribusi dorong berdasarkan peramalan kebutuhan, dimana inisiatif dan penggerak aktivitas distribusi berasal dari produsen.
  - b. Sistem distribusi tarik (pull system)  
Sistem distribusi tarik berdasarkan permintaan pelanggan dan penggerak aktivitas produksi dan distribusi berasal dari konsumen.

## 6. Defenisi Perikanan

Undang-undang No. 45 tahun 2009 sebagai perubahan atas UU No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan menjelaskan definisi perikanan dan ikan secara umum. Definisi perikanan pada Pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Ikan adalah jenis organisme yang menghabiskan seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada dalam lingkungan perairan. Ikan disebut juga sebagai aquatic animals, oleh karena itu yang termasuk dalam bahasan “ikan” menjadi sangat luas.

## PENELITIAN TERDAHULU

Pada Penelitian Ribangun Bamban Jakaria, Chylen Setiyo Rini Tahun 2017, dengan Judul “ Analisis Supply Chain Manajemen Guna Optimalisasikan Distribusi Ikan Bandeng “

pada Jurnal Seminar Nasional Inovasi Teknologi ISBN : 978-602-61393-0-6 UN PGRI Kediri, 22 Februari 2017, menyatakan Model Supply Chain ikan bandeng yaitu nelayan menyalurkan ikan bandeng ke tempat pelelangan ikan dan pabrik. Di tempat pelelangan ikan yang kemudian memasok ke pedagang besar yang memasok ke pedagang kecil/pengecer di pasar-pasar. Ikan bandeng pada pengecer dibeli oleh konsumen yang datang ke pasar atau dijual oleh pedagang keliling. Ikan bandeng yang di jual ke pabrik untuk diolah menjadi produk olahan ikan bandeng dan dijual ke konsumen. Bahwa dikarenakan Belum adanya sentuhan teknologi antar pelaku dalam rantai pasok ikan bandeng menyebabkan banyaknya masalah yang terjadi dalam proses distribusi, hal ini dapat dilihat dari sering terjadi keterlambatan pasokan ikan oleh petani tambak yang disebabkan karena ketidaktahuan akan informasi kebutuhan ikan bandeng pada saat itu. Hal ini dapat dilihat dari pada saat tertentu pasokan petani tambak melimpah sementara permintaan tetap dan cenderung menurun, kondisi ini menyebabkan supply ikan bandeng melimpah sehingga menyebabkan harga turun, situasi ini terjadi karena pada masing-masing level tidak memberikan informasi yang akurat terkait masa panen (petani) dan kebutuhan konsumen akhir bagi pedagang, sehingga ketidak harmonisan dari masing-masing level menyebabkan ketidaksinkronan antara para pelaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Clara Johana Sengkey, dkk. (2020), dengan Judul penelitian ANALISIS SALURAN DISTRIBUSI DALAM RANTAI PASOK IKAN MENTAH SEGAR PADA ORGANISASI “KEMBANG LAUT” DI PULAU NAIN MINAHASA UTARA. Pada Jurnal EMBA Vol.8 No.3 Juli 2020, dengan menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif, Penelitian yang di tunjukan untuk menyajikan gambaran lengkap dengan maksud mengeksplorasi dan mengklarifikasi atau mendeskripsikan variabel yang berhubungan dengan masalah dan unit yang di teliti antara fenomena yang terjadi. Clara mengatakan mengenai pendistribusian ikan dengan masalah yang di temui adalah terlalu panjangnya rantai pasok sehingga saluran pendistribusian menjadi kurang baik dan tidak efektif dan efisien lagi sehingga membuat beberapa pihak di dalam rantai pasok mengalami kerugian dari segi waktu dan tenaga sehingga tidak adanya kesejahteraan dan perkembangan ekonomi yang baik. harga ikan mentah yang di distribusikan/dijual kepada para penjual makanan, dan konsumen akhir tidak sesuai dengan harga yang di beli dari nelayan hingga menimbulkan ketidak sejahteraan ekonomi baik di Pulau nain itu sendiri maupun untuk para konsumen, karena harga ikan yang tergolong cukup mahal, sehingga perlu adanya pemotongan rantai pasok dari para nelayan kepada pengepul, sehingga dapat berdampak baik bukan hanya untuk nelayan Pulau Nain namun para penjual makanan dan konsumen juga dapat menikmati keuntungan dari pemotongan rantai pasok ini. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu mendiskusikan data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menyimpulkan distribusi rantai pasokan pada Nelayan Pulau Nain sudah terlalu panjang sehingga di haruskan adanya pemotongan rantai pasok pada saluran rantai pasok karena jika tidak adanya pemotongan rantai pasok itu akan mempengaruhi lambatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Pulau Nain, tanpa adanya perubahan dari masa ke masa, sehingga dapat merugikan masyarakat pulau nain itu sendiri. Clara Johana Sengkey. (2020). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasok Pada Ikan Mentah Segar Pada Organisasi “Kembang Laut” di Pulau Nain Minahasa Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi/Survey**

Metode pengumpulan data yang secara langsung ditelaah melalui pengamatan terhadap objek dan subjek yang diteliti melalui indra dan perasaan, melihat kejadian, situasi serta fakta-fakta yang ada disekitar melalui pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian ini, dalam hal untuk mengetahui bagaimana proses Pendistribusian pada Rantai Pasok Manajemen Produk Perikanan di Kota Gunungsitoli.

#### **b. Wawancara**

Proses kegiatan tanya/jawab kepada narasumber dengan sejumlah daftar pertanyaan untuk memperoleh dan mengumpulkan keterangan serta data-data informasi secara langsung, mengenai sebuah kasus pada objek penelitian yang akan diteliti.

#### **c. Dokumentasi**

Proses pengumpulan data yang disertai dengan keterangan pada suatu objek, menyimpan informasi, pencatatan, merekam peristiwa, kesaksian dalam perlindungan data yang telah diperoleh dan dimana data sebagai alat bukti bagi peneliti nantinya.

### **2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif, dengan memperoleh sumber informasi data dari informan, kemudian dianalisis secara mendalam oleh peneliti, dimulai dengan merumuskan masalah hingga menjelaskan hasil analisis masalah dan memperoleh hasil dari suatu masalah tersebut, melalui data lapangan.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Nelayan yang beroperasi di wilayah perairan Gunungsitoli, terdiri dari 3 Nelayan, yakni sebagai pemilik kapal besar, Nelayan kecil, TPI (Tempat Penangkapan Ikan), Pengepul, Pengecer, Pasar dan Konsumen akhir.

### **4. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah TPI ( Tempat Penangkapan Ikan ) Kota Gunungsitoli. Penelitian ini menghabiskan waktu dalam 2 bulan, termasuk pada pengolahan datanya. Dimulai pada bulan Mei hingga Juli 2022.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Manajemen Rantai Pasokan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi Koordinasi, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa kepada pelanggan yang mencakup administrasi harian, operasi, logistik dan pengolahan informasi mulai dari pelanggan hingga ke pemasok.

Menurut pendapat Stevenson, tujuan supply chain management adalah menyelaraskan antara permintaan dan penawaran secara efektif dan efisien. Beberapa masalah utama yang ada di dalam rantai pasokan berhubungan dengan:

### **1. Penentuan tingkat outsourcing yang tepat**

2. Manajemen pengadaan barang
3. Manajemen pemasok
4. Mengelola hubungan dengan pelanggan
5. Identifikasi masalah dan merespon masalah tersebut
6. Manajemen risiko.

Strategi yang sangat tepat dalam struktur SCM adalah yang berkaitan erat dengan faktor fisik dan manajemennya dalam keseluruhan rantai pasok. Dalam rancangan struktur rantai pasok dimulai dari jaringan antar jaringan hingga pada persediaan fasilitas di dalam sebuah jaringan yang tidak bisa dilepaskan dari karakteristik produk ataupun jasa. Proses rantai pasok hingga distribusi produk perikanan mempunyai struktur yang melibatkan banyak pihak antaranya nelayan, pedagang kecil, pedagang besar, konsumen akhir.

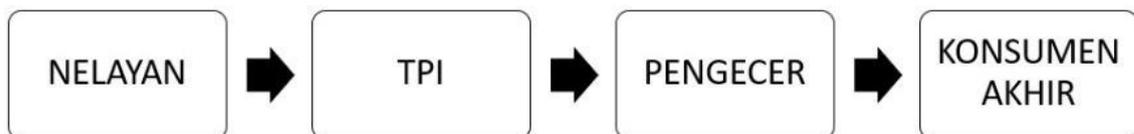
Berdasarkan hasil deskriptif wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Nelayan, pihak – pihak yang tejun dalam model rantai pasok manajemen operasi distribusi perdagangan ikan. Nelayan yang terdiri dari partai besar dan partai kecil, prosese distribusi rantai pasok memiliki dua aliran struktur rantai pasok yang berbeda. Pada nelayan partai besar mereka memiliki kapal dan alat yang memadai dalam proses penangkapan ikan sehingga, ikan yang dihasilkan pun tergolong dalam jumlah yang banyak. Hasil ikan yang ditangkapan memiliki variasi yang berbeda-beda umumnya jenis ikan yang hidup di perairan Pulau Nias antara lain ikan kakap putih, kerapu, tongkol, lobster, udang dan berbagai jenis ikan.

1. Struktur rantai 1



Nelayan mengumpulkan ikan di Tempat Penangkapan Ikan (TPI), disana para pengepuk berkelompok-kelompok akan membeli ikan tersebut dengan jumlah yang besar dan kemudian akan dijual kembali kepada para pedagang besar maupun pedagang kecil di Pasar hingga sampai pada tangan konsumen akhir.

2. Struktur rantai 2



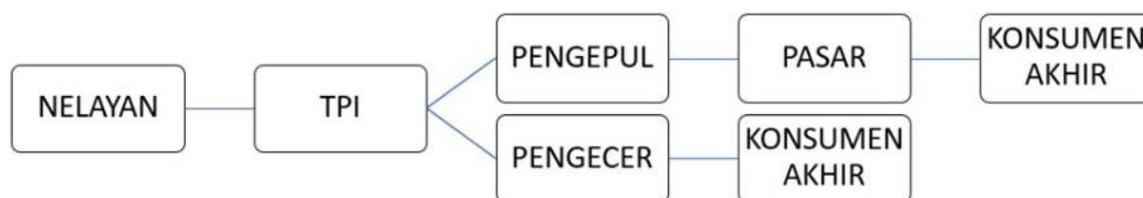
Para nelayan mengumpulkan hasil tangkapannya di Tempat Penangkapan Ikan (TPI), kemudian para nelayan menjualkannya kepada para pengecer biasanya dalam jumlah yang kecil, yang akan mereka jual kembali, dengan menggunakan bak atau ember untuk mendagangkan ikan tersebut, para pedangan pengecer biasanya berada dipinggir-pinggir pantai, dijalan, dan dipasar-pasar tradisional.

Dari struktur diatas dapat diketahui bahwa nelayan merupakan pelaku pertama yang kemudian mendistribusikan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pedagang besar merupakan

pedagang yang membeli ikan dari nelayan dalam jumlah yang besar dengan jenis ikan tertentu. Dalam menyalurkan produk nelayan tidak berhubungan langsung dengan konsumen terakhir, melainkan melalui pemborong dan tempat pelelangan ikan yang merupakan konsumen langsung bagi nelayan. Terdapat dua jenis pemborong bagi nelayan, yaitu pedagang besar dan pedagang kecil.

Struktur distribusi rantai pasok nelayan pada produk perikanan di Kota Gunungsitoli yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

#### Struktur Rantai



Gambar 1. Model rantai pasok distribusi ikan hasil tangkapan di Kota Gunungsitoli Sumber: Hasil Observasi Lapangan, Juni 2022

Pada gambar terlihat jelas bahwa nelayan terbagi menjadi dua partai, yakni :

- a. Partai Besar dan
- b. Partai Kecil

Nelayan menjadi supplier utama yang mendistribusikan ikan kepada pihak pengepul dan pengecer. Terdapat pula dua rantai pasok yang berbeda diantara proses distribusi keduanya. Dimana kedua partai ini mengumpulkan hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kemudian masing-masing partai menjualkan hasil tangkapannya sesuai dengan aluran struktur rantai pasok yang ada..

Nelayan sebagai pelaku utama kemudian akan mensupplykan hasil ikan tangkapannya, kepada pengepul di TPI. Terdapat perbedaan antara pedagang besar dengan pedagang kecil dalam proses transaksi dengan nelayan. Jika pihak pengepul akan mendatangi daerah TPI untuk membeli /mengorder Ikan dan harus mengikuti prosedur pelelangan untuk memenuhi kesepakatan harga. Pengecer atau pedagang kecil akan mendatangi nelayan partai kecil, membeli dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Dimana pengecer yang biasanya membeli akan memperjualkan ikannya di pinggir-pinggir pantai ataupun pinggir jalana dan pasar tradisional.

Aliran distribusi rantai pasokan pada hasil tangkapan ikan di Kota Gunungsitoli diawali dari persiapan para nelayan dengan perlengkapan melaut untuk mendapatkan ikan, kemudian ikan hasil tangkapan dibawa ke pendaratan, dalam proses ini nelayan membutuhkan waktu 1– 3 hari. Untuk nelayan pada partai kecil, sedangkan pada partai besar nelayan memerlukan waktu 2-5 hari. Hasil tangkapan akan dibawa ke TPI (tempat penangkapan

ikan) kemudian akan dijual kepada para pemborong atau pengepul. Ikan yang diperdagangkan memiliki ragam jenis. Partai besar biasa menjual kiloan kepada konsumen akhir. Sedangkan para pengecer yang memperoleh ikan pada nelayan kecil menjual ikan per/ekor. Berikut jenis ikan serta harga yang diperdagangkan

Dimana :

Ikan tongkol 45rb/kg

Ikan buncilak 35rb/kg

Ikan nila 35rb/kg

Ikan merah/ikan putih 50rb/kg

Cumi<sup>2</sup> panjang 25rb 2 potong

Cumi<sup>2</sup> kecil utuh 60rb/kg

Partai kecil biasa menjual perekor kepada konsumen akhir. Dimana :Ikan

anak tongkol biasa nelayan menjual dengan harga 35rb/6ekor Ikan tongkol

sisik nelayan biasa menjual seharga 30rb/3ekor

Ikan tongkol sedang nelayan biasa menjual dengan harga 45.000-60 000/ekor

Nelayan kecil cenderung menjual hasil ikan dipinggir pantai meskipun harga di tempat penangkapan ikan harga jualnya bebrbeda, karenadi TPI ikan tidak selalu habis terjual. Sehingga nelayan tidak mengalami kerugian apabila hasil panen ikan melimpah. Dari deskriptif diatas kita dapat menyimpulkan tidak adanya masalah khusus dalam aliran manajemen rantai pasok hasil tangkapan ikan di Kota Gunungsitoli, Rantai pasok dinilai baik dikarenakan memiliki alur distribusi yang tidak Panjang. Peran Supply Chain Management mengoptimalkan kerja sama dengan pihak-pihak pada proses distribusi di lapangan, arah alur kerja yang teratur akan memaksimalkan jaringan antar jaringan, akan data mempertahankan kualitas ikan, menjaga persediaan, dan dapat juga membangun relasi yang baik bagi para pebisnis. Penerapan manajemen rantai pasok untuk merancang system logistic yang terarah untuk keberlangsungan bisnis di er yang modern sekarang. Pada akhirnya kita mengetahui bagaimana persiapan distribusi perdagangan pada ikan yang baik, dimulai dari proses penangkapan ikan hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen akhir.

## KESIMPULAN

1. Pihak-pihak yang terlibat dalam Supply Chain pada produk perikanan di Kota Gunungsitoli nelayan (pemilik), TPI (Tempat Penangkapan Ikan), pengepul, pengecer, pasar, konsumen akhir.
2. Nelayan memiliki dua ragam yakni partai besar dan partai kecil. Dimana kedua partai sama-sama menjual ikan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terlebih dahulu. Yang kemudian masing-masing partai menjualkan hasil tangkapannya sesuai dengan rantai pasok yang ada.

3. Pada partai besar nelayan berkelompok pengepul untuk membeli ikan yang kemudian dijual kembali kepada para pedagang besar maupun pedagang kecil yang akan diperdagangkan kembali ke Pasar hingga sampai pada konsumen akhir.
4. Dalam partai kecil para nelayan menjual kepada para pengecer yang biasanya berada dipinggir-pinggir pantai atau dijalanan hingga sampai pada konsumen akhir.
5. Guna mengoptimalkan kinerja rantai pasok maka komunikasi antar level jaringan yaitu nelayan hingga pemasok penting dilakukan agar mengetahui kebutuhan pasar akan hasil tangkapan ikan tetap terjaga, sehingga tidak terjadi panen berlebihan yang membuat para nelayan mengalami kerugian dan disisi lain juga nelayan dapat menyampaikan informasi waktu panen, dan juga menjaga persediaan/stok ikan.

## REFERENSI

- WidodoKuncoro Harto.dkk. 2011. Konsep Product-Relationship-Matrix Untuk Pengembangan Model Rantai Pasok Kelautan Dan Perikanan. Jurnal Teknologi Pertanian. Vol. 12. No. 2. Hal. 112-119.
- Bourlakis, M, A., Weightman, P, H, W. 2004. Food Supply Chain Management. Blackwell Publishing.
- Ribangun Bambang Jakaria, Chylen Setiyo Rini. 2017. Analisis Supply Chain Manajemen Guna Optimalisasi Distribusi Bandeng.
- Tetty Yurniarti dkk. 2021. Pengetahuan Bahan Baku Perikanan. Yayasan kita menulis. Medan.
- Soeratno, Dewinta, Hasan Jan, Arrazi. 2016. Analisis model supply chain Ikan Cakalang diTPI PPP Tumumpa. Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 602-612.
- Muhamad Yogi Prayoga dkk. 2018. Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Ikan Tuna Dan Cakalang di PPS Kendari. Vol. 2 No. 1.
- Johana Sengkey, Clara dkk. (2020), mANALISIS SALURAN DISTRIBUSI DALAM RANTAI PASOK IKAN MENTAH SEGAR PADA ORGANISASI "KEMBANG LAUT" DI PULAU NAIN MINAHASA UTARA. Jurnal Jurnal EMBA Vol.8 No.3 Juli 2020